# HAMBATAN JURNALIS JOGJA TV DALAM PROSES PELIPUTAN BERITA DI MASA PANDEMI COVID-19

**Grardina Peni Payon**

Ilmu Komunikasi dan Multimedia, Universitas Mercu Buana Yogyakarta Email: riringradina@gmail.com

# ABSTRAK

Jurnalis adalah seorang penulis atau bisa dikatakan sebagai wartawan yang berusaha memperoleh informasi berupa berita yang fakta, aktual, menarik dan komunikatif. Dengan adanya jurnalis atau kita kenal dengan wartawan sebuah media akan mudah menyampaikan sebuah berita hangat karena jurnalis adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai pegiat jurnalistik. Sehingga dalam aktivitas kesehariannya ia dihabiskan untuk melakukan ritual jurnalistik dari mulai memburu, meliput, mencatat dan melaporkan sebuah berita yang relevan, perlu adanya beberapa langkah, mulai dari penentuan pokok berita, pencarian berita dan, penulisan berita. Dalam proses peliputan berita tentunya seorang jurnalis pasti menemukan berbagai macam hambatan dalam menjalankan tugas jurnalisnya seperti menunggu informasi berjam-jam, sampai hal-hal yang tidak terduga ketika sedang dilapangan. Namun dimasa pandemi covid-19 saat ini tentunya proses peliputan memiliki taraf perbedaan dari yang sebelumnya seperti yang kita ketahui tahun 2020 membuat seluruh dunia diguncangkan dengan adanya penyebaran virus yang penyebabnya belum diketahui. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan jurnalis Jogja TV dalam proses peliputan berita dimasa pandemi covid-19 karna sebagian masyarakat pada umumnya tidak mengetahui apa saja yang dilalui oleh seorang jurnalis untuk menghasilkan berita. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dengan wawancara langsung bersama narasumber dilapangan dan bukti dokumentasi. Kesimpulan pada penelitian ini,bahwa terdapat dua hambatan seorang jurnalis saat bertugas yaitu hambatan eksternal dan internal. Dengan adanya hambatan tersebut dapat menjadikan motivasi untuk menjadi lebih baik lagi.

***Kata Kunci*** *: Hambatan Peliputan berita, Jurnalis Jogja TV, dan Covid-19*

**The Barriers of Jogja TV Journalists in theProcess News Coverageduring the Covid-19 Pandemic Grardina Peni Payon**

**Communication and Multimedia Science, Mercu Buana University Yogyakarta**

Email: riringradina@gmail.com

**Abstract**

*A journalist is a writer or can be said to be a journalist who seeks to obtain information in the form of news that is factual, actual, interesting and communicative. With the existence of journalists or we are familiar with journalists, a media will easily convey a hot news because a journalist is someone who has a duty as a journalistic activist. So that in his daily activities he is spent doing journalistic rituals starting from hunting, covering, recording and reporting a relevant news, it is necessary to take several steps, starting from determining the main news, news searching and news writing. In the process of news coverage, of course, a journalist must find various obstacles in carrying out his journalistic duties, such as waiting for information for hours, to unexpected things while in the field. However, during the current covid-19 pandemic, of course, the reporting process has a different level from the previous one, as we know in 2020, making the whole world shaken by the spread of a virus whose cause is unknown. The purpose of this research is to find out the obstacles of Jogja TV journalists in the process of news coverage during the covid-19 pandemic because some people in general do not know what a journalist goes through to produce news. The method used in this study is a qualitative method using a qualitative descriptive approach. The data collection techniques are direct interviews with field sources and documentary evidence. The conclusion in this study, that there are two obstacles a journalist while on duty, namely external and internal barriers. With these obstacles can make motivation to be even better.*

***Keywords: Barriers to News Coverage, Jogja TV Journalists, and Covid-19***

# Pendahuluan

Seiring berkembangnya teknologi seorang jurnalis dalam meliputi suatu berita harus memiliki sarana yang memadai untuk menunjang hasil proses peliputan berita agar lebih baik dan lebih terarah. Jurnalis adalah seorang penulis atau bisa dikatakan sebagai wartawan yang berusaha memperoleh informasi berupa berita yang fakta, aktual, menarik dan dan komunikatif. Dengan adanya jurnalis atau kita kenal dengan wartawan sebuah media akan mudah menyampaikan sebuah berita hangat Karena jurnalis adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai pegiat jurnalistik. Sehingga dalam aktivitas kesehariannya ia dihabiskan untuk melakukan ritual jurnalistik dari mulai memburu, meliput, mencatat dan melaporkan sebuah berita. 1

Proses ritual jurnalistik nampaknya sangat melelahkan, namun bagi wartawan kelelahan itu bukanlah suatu persoalan. Justru kelelahan itu bagi wartawan merupakan sebuah kerja keras dalam menggapai sebuah tujuan yang mulia berupa mengungkap tabir kebenaran perspektif jurnalistik. mengungkapkan, “wartawan

1 Luwi Iswari, Jurnalisme Dasar,(Jakarta;PT. Kompas Nusantara,2011) h.6.

2Eni Setiati, Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan, (Yogyakarta: Andi, 2005). h.9

adalah seseorang yang menjalankan profesi jurnalistik. Ia merupakan sosok manusia yang setiap harinya melakukan ritual jurnalistik demi mencari berita yang bersifat aktual, faktual, dan di dalamnya terkandung nilai kebenaran”. 2

Nilai kebenaran dan keadilan bagi wartawan merupakan dua persoalan yang selalu diingat dalam menjalankan tugasnya. Berbagai rintangan, hambatan, gangguan, dan tantangan tidak pernah dirasakan. Bahkan, permasalahan ini dianggap wartawan sebagai duri yang akan mengganggunya dalam mengungkap kebenaran di balik suatu persitiwa. Oleh karena itu kebebasan pers dalam menjalankan tugasnya dilindungi oleh undang-undang, sehingga tak ada seorang pun yang dapat menghalang-halangi jurnalis dalam menjalankan tugasnya.3

Seorang jurnalis sangat identik dengan aktivitas jurnalistik berupa kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Menurut Roland E.Wolseley menyebutkan bahwa jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran,

3 Ivan Hanafi, ‘’ Strategi Pencarian Berita Wartawan SKH Radar Jogja’’ , Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2009

pemprosesan dan penyebaran informasi umum, pendapat umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematik dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah dan disiarkan di stasiun siaran. Berdasarkan definisi Roland E.Wolseley, dapat di tarik kesimpulan bahwa jurnalistik adalah kegiatan dalam mencari, meliput, mengolah, menulis peristiwa dan kemudian disebarluaskan kepada khalayak ramai melalui media massa (Sumadiria, 2011: 3).

Profesionalisme dan idealisme seorang jurnalis terkait dalam melaksanakan tugas jurnalistik merupakan aspek penting yang wajib dimiliknya. Perkembangan jurnalistik dan industry media Indonesia menuntut para wartawan terus meningkatkan kemampuanya di bidang jurnalistik. Baik di teoritis maupun praktis. Peran jurnalis sebagai penyampaian aspirasi masyarakat terhadap pemerintah selayaknya mewakili kepentingan umum. Tak jarang jurnalis sering mendapatkan hambatan dalam peliputan berita sehingga wartawan dituntut disiplin dan kerja keras untuk meminimalisir hambatan tersebut agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan peliputan beritanya, sehingga tujuan dari peliputan yang telah disusun agar berjalan dengan semestinya.

Kegiatan jurnalistik menghasilkan produk-produk jurnalistik sebagai sebuah berita yang akan disebarluaskan melalui media massa. Media massa saat ini berkembang lebih pesat diawal kemunculan pers yang diawali dari penemuan press atau mesin pencetakan. Media massa yang memuat hasil karya jurnalis diantaranya media cetak meliputi surat kabar, majalah, bulletin dan radio. Media elektronik adalah radio dan televisi, kini berkembang lagi menjadi media online yang banyak memuat portal berita.

Berita adalah sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru sehingga mempunyai nilai kejutan dan dapat memenuhi hasrat keinginan tahuan orang banyak, serta peristiwa itu bukan kejadian secara rutin dan natural, tetapi terjadi diluar kebiasaan dan diluar dugaan. Adapun berita juga merupakan segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk di sampaikan

dan dimuat dalam media massa agar diketahui oleh khalayak umum.4

Untuk mendapatkan berita yang relevan, perlu adanya beberapa langkah, mulai dari penentuan pokok berita, pencarian berita dan, penulisan berita. Sedangkan untuk menulis berita, baik berita langsung, berita ringan maupun berita kisah, perlu diingat 5 unsur pokok, atau yang biasa disebut dengan rumus 5W+1H, yaitu what, who, when, where, why, dan how. Apa yang terjadi, siapa yang terlibat, kapan peristiwa itu terjadi, dimana peristiwa itu terjadi, mengapa peristiwa itu bisa terjadi, dan bagaimana proses kejadiannya.

Berita yang ditulis jurnalis dianggap layak menjadi berita jika didalamnya mengandung unsur-unsur tersebut. Jurnalis memiliki keahlian yang berbeda, oleh sebab itu jurnalis memiliki tugas sesuai dengan bidangnya, seperti pada bidang olahraga, pendidikan, ekonomi, politik, sosial dan budaya. Namun kenyataannya para jurnalis dilapangan memiliki tugas yang cukup berat karena tidak jarang jurnalis menghadapi situasi yang rumit ketika melakukan peliputan

4 Maya Hardianingsih. ‘’ Proses dan Teknik Peliputan Berita Kriminal

suatu peristiwa, kejadian kebakaran, bentrok dan lain sebagainya.5

Dalam proses peliputan berita tentunya seorang jurnalis pasti menemukan berbagai macam hambatan dalam menjalankan tugas jurnalisnya terdapat berbagai macam hambatan seperti menunggu informasi berjam-jam, sampai hal-hal yang tidak terduga ketika sedang dilapangan. Hambatan-hambatan tersebut juga mencakup dua faktor yakni internal dan eksternal antara lain kemampuan penguasaan teknik jurnalistik yang belum maksimal, rendahnya motivasi dalam meliput berita dan mendalam, ada upaya dari narasumber untuk memberi suap dan amplop dalam ucapan terima kasih, dan lain sebagainya. Disini jurnalis harus mampu mengangkat moril dirinya sendiri agar menjadikan pekerjaan yang sedang dilakukan akan merasa enjoy dan adanya semangat terus berjuang untuk mendapatkan berita dan disebarkan ke masyarakat yang berjalan dengan semestinya.

Namun dimasa pandemi covid-19 saat ini tentunya proses peliputan

5 Syarifudin Yunus, Jurnalistik Terapan, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hal. 32

memiliki taraf perbedaan dari yang sebelumnya seperti yang kita ketahui tahun 2020 membuat seluruh dunia diguncangkan dengan adanya penyebaran virus yang penyebabnya belum diketahui. Hal ini bermula dari hasil laporan *World Health Organization* (WHO) bahwa terdapat 44 pasien pneumonia berat di wilayah Kota Wuhan, China saat akhir tahun 2019. Diduga bahwa semua ini bermula dari pasar basah yang menjual hewan laut dan hewan liar. Dan setelah itu tepatnya tanggal 10 bulan Januari 2020 telah teridentifikasi penyebabnya adalah virus corona yang baru ditemukan. Namun setelah itu terus bermunculan laporan lain hingga ke luar cina. Hingga pada bulan maret 2020 Pemerintah RI mengeluarkan surat tentang penyebaran virus covid-19 di indonesia sampe pada tahun 2021 yang tak kunjung membaik. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada semua bidang khususnya pada bidang jurnalistik. 6

Willy Irawan, dalam materinya menyampaikan bahwa profesi Jurnalis di tengah wabah Covid-19 penuh dengan

6 Handayani, Rendra Hadi, Isbaniah, Burhan, dan Agustin. 2020. *Penyakit Virus Corona 2019* Jurnal Respirologi Indonesia. ISSN 2620-3162. Volume 40,

Nomor 2, April 2020. Hlm 120. Jakarta: Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Fakultas

tantangan. Setidaknya, ada empat hal yang menjadi tantangan jurnalis, Pertama profesi wartawan termasuk dalam kelompok ODR (Orang Dalam Resiko). Artinya, sebagai praktisi yang mengharuskan turun ke lapangan untuk mendapatkan data yang faktual dan valid, wartawan sangat rentan tertular virus Covid-19. Kedua pemberitaan hoax mengalami peningkatan. Hal ini yang membuat para wartawan harus bekerja ekstra dalam memverifikasi data yang sesungguhnya di lapangan. Dalam menjalankan tugas sebagai jurnalis di tengah pandemi Covid-19 ini sunggu sangat berat dan menantang. Pasalnya, ditengah situasi yang demikian, wartawan tetap dituntut untuk menjalankan tugasnya menyampaikan informasih sebagai garda terdepan, terutama informasih-informasih terkait Covid-19. 7

Selain itu skill jurnalis dalam meliput dan menyajikan peristiwa bencana juga menjadi sorotan utama. Tema pemberitaan media massa terutama penyiaran televisi juga cenderung

Kedokteran Universitas Indonesia dan Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan.*Ibid*. hlm. 120.

7 [https://www.unesa.ac.id/tantangan-berat-profesi-](https://www.unesa.ac.id/tantangan-berat-profesi-wartawan-di-tengah-pandemi-covid-19)

[wartawan-di-tengah-pandemi-covid-19](https://www.unesa.ac.id/tantangan-berat-profesi-wartawan-di-tengah-pandemi-covid-19) accessed 18

Juni 2021

menyajikan peristiwa bencana di tanah air secara seragam yakni digambarkan dramatis dan traumatis, eksploitasi kesedihan dan penderitaan korban secara berlebihan (jurnalisme air mata) dan sejumlah temuan lain yang mengarah pada kritik kegagalan media dalam menjalankan peran-peran jurnalisme dalam liputan bencana hal ini tentu memiliki kesinambungan terhadap Virus Covid-19 yang dialami di indonesia saat ini na hal yang menjadi tolak ukur kaitanya dengan jurnalisme bencana. Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa dalam melakukan proses peliputan berita tentunya jurnalis mendapatkan hambatan dan kendala dilapangan yang ia temui saat mencari berita apalagi disituasi pandemi seperti ini tentunya sangat amat sulit dan tidak muda seperti hari- hari dimana belum adanya pandemi ini.

Sehingga berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana HAMBATAN JURNALIS DALAM PROSES PELIPUTAN BERITA DI MASA PANDEMI COVID-

19”. Pentingnya topik ini diteliti karena, peneliti ingin mengkaji hambatan- hambatan apa saja yang terjadi, baik dari

8 Subandi, S. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian

narasumber atau dari jurnalis itu sendiri, diharapkan mendapatkan solusi untuk menimalisir dan mencegah terjadinya hambatan tersebut.

# Permasalahan Dan Tujuan Kajian

Kegiatan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan hambatan yang dialami Jurnalis Jogja TV dalam proses peliputan berita dimasa pandemi covid-19.

# Metode Penelitian

Pada kegiatan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan jenis pendekatan deskriptif Kualitatif yakni sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. 8Pengunaan pendekatan ini untuk melihat apa saja hambatan yang dihadapi oleh jurnalis Jogja TV pada saat di lapangan ketika melakukan

Pertunjukan. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, *11*(2), 62082.

proses peliputan berita di masa pandemi Covid-19.

# Kerangka Teori

Sebagai acuan dan pembuatan skripsi ini dan juga sebagai landasan berpikir pada kegiatan berpikir peneliti. Maka untuk lebih muda dalam memahami penelitian ini penulis membuat bahasan yang lebih bersifat praktis.

1. **Jurnalis/Wartawan** Jurnalis/wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari dan mengumpulkan berita untuk dimuat dalam surat kabar, Majalah, Radio dan Televisi. Dengan pekerjaanya jurnalis sebagai kuli tinta harus bisa mencari dan mengumpulkan data untuk dijadikan sebuah berita di sebuah media. Tugas Jurnalis adalah mencari berita dan disampaikan kepada publik pembaca (masyarakat) agar mereka dapat menyimpulkan sebuah keadaan berdasarkan isi pemberitaan.9

9 M. Ridwan, Bagaimana Menjadi Wartawan, ( Jakarta: PT. BINA AKSARA, 1998 ), h. 65.

# Peliputan Berita

Peliputan berarti melihat atau menerangkan apa dilihat. Menurut pandangan seorang wartawan, peliputan berarti melihat sebuah peristiwa dan menuangkannya dalam sebuah tulisan menjadi suatu informasi atau berita. Peliputan berita adalah proses pengumpulan data dan informasi di lapangan yang dilakukan wartawan atau jurnalis. Proses ini bisa berupa pemantauan langsung dan pencatatan suatu peristiwa yang terjadi atau juga wawancara dengan sejumlah narasumber. 10

# Berita

Berita adalah cerita akan sebuah peristiwa. Berita dapat diartikan sebagai informasi terkini yang di olah kemudian disajikan ke dalam bentuk cetak, siaran (audio), audio dan video, serta melalui internet. Berita juga dapat diartikan sebagai laporan akan sebuah peristiwa yang memiliki daya tarik serta penting untuk disampaikan kepada khalayak melalui media media massa (televisi, radio, dan surat kabar). Berita berasal dari peristiwa

10 Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, Jurnalistik teori dan Peliputan, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2006), hal. 95.

yang sedang terjadi. Peristiwa yang menarik dan memiliki nilai maka layak dijadikan sebagai sebuah berita.11

# Faktor Penghambat

Sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia penghambat adalah sesuatu hal yang menjadi penyebab atau karena, hanya tujuan, keinginan, yang tidak terwujud (1990:235). Jadi hambatan atau penghambat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya, suatu tugas atau pekerjaan yang dihadapi wartawan Jogja TV saat melakukan peliputan berita dimasa pandemi covid-19.

# Jurnalisme Bencana

Jurnalisme Bencana adalah kegiatan jurnalistik dalam mencari, memperoleh, dan menyampaikan informasi mengenai kondisi bencana, jumlah korban dan juga perkembangan lokasi bencana setelah bencana terjadi yang sesuai dengan prinsip dan fase liputan bencana. Bencana tersebut dikategorikan menjadi tiga, yaitu bencana

11 Sedia Willing Barus, Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita, (Jakarta: Erlangga, 2010), h.18.

12 “UU Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana – Referensi HAM,”

alam,bencana non-alam dan bencana sosial.12

# Pandemi Covid-19

*World Health Organization (WHO)* menetapkan tentang virus corona atau yang biasa disebut dengan *COVID 19* yang menjadi pandemi karena virus ini telah menyebar ke berbagai negara bahkan sudah mendunia. *WHO* mengartikan pandemi sebagai suatu kondisi populasi pada dunia dan berpotensi menjadikan jatuh dan sakit. Pandemi sendiri adalah wabah yang berjangkit secara bersamaan dmana-mana yang menyebar luas. Pandemi *COVID 19* ini juga berdampak dari berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial dan juga pendidikan.

# Hasil Dan Pembahasan

* 1. **Faktor Penghambat**

Hambatan atau penghambat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu beberapa hal yang menyebabkan terhambatanya, suatu tugas atau pekerjaaan yang dihadapi Jurnalis di Stasiun Jogja

accessed 21 April, 2021, [https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-24-](https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-24-tahun-2007-tentangpenanggulangan-bencana/) [tahun-2007-tentangpenanggulangan-bencana/](https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-24-tahun-2007-tentangpenanggulangan-bencana/)

TV saat melakukan peliputan berita. Dimana hambatan itu terdapat dua sisi yakni hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal adalah hambatan yang mengacu dalam diri jurnalis yakni kemampuan teknik jurnalistik yang belum maksimal, rendahnya motivasi dalam meliput berita yang mendalam dan investigasi. Dimana jurnalis dalam proses peliputan berita terkesan belum terlalu mendalami peran yang mereka miliki dimana mereka belum terlalu ingin mencari tau hal-hal lebih dalam tentang sebuah berita yang ingin mereka liputan. Sedangkan hambatan eksternal adalah hambatan yang mengacu pada masyarakat luar yang dimana jurnalis

menjadikannya sebagai narasumber dalam meliput berita karna disini masih ada masyarakat atau kelompok yang belum memahami tugas dan fungsi wartawan serta rendahnya pemahaman narasumber terhadap fungsi wartawan yang akan memberikan informasih ke pada publik.

# Peliputan Berita

Dalam peliputan umumunya jurnalis melakukan perekaman baik suara maupun gambar dengan alat bantu perekam suara (*tape recorder*) atau kamera untuk memotret. Biasanya dalam proses pencarian berita wartawan harus mematuhi asas 5 W + 1 H yang bertujuan untuk memenuhi kelengkapan berita dan juga mengunakan follow up system. proses peliputan memang sangat jelas mengalami titik perbedaan yang sangat jauh dari sebelum masa pandemi hingga saat dimasa pandemi seperti ini karna setiap perusahan pasti sangat ketat menerapkan sistem sosial distancing bagi semua karyawannya sehingga Jogja TV pun demikian. Dalam kegiatan liputan dilapangan Jogja TV sangat tertib menjaga kesehatan para wartawan mereka dan para narasumber sehingga kegiatan liputan pun memang sangat dibatasi sekali.

# Berita

Tujuan utama dari sebuah berita adalah dapat dibaca dan didengar

sehingga pesan yang hendak disampaikan dapat diterima oleh masyarakat13. Namun dimasa pandemi ini berita yang diliput dan konten yang dijalakan pun tentu sangat berbeda dengan keadaan dan suasana dimasa pandemi ini jurnalis pasti diharuskan untuk lebih memfollow up berita yang lebih berkait dengan pandemi karna hal itulah yang sangat dicari oleh masyarakat saat ini.

# Jurnalis/Wartawan

Menjadi Jurnalis/wartawan merupakan hak asasi seluruh warga negara. Wartawan adalah orang yang melakukan pekerjaan kewartawanan dan atau tugas- tugas jurnalistik secara rutin, atau dalam definisi lain, wartawan dapat dikatakan sebagai orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk di muat dimedia massa, baik media cetak, media elektronik, maupun media online Wartawan dapat dikatakan sebagai “roh”-nya jurnalistik atau

13 Syarifudin Yunus, Jurnalistik Terapan, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hal. 32

pers. **14** Wartawan menjadi pemain kunci dalam aktivitas jurnalistik. Ketergantungan jurnalistik kepada wartawan sangat tinggi, karena dalam jurnalistik wartawan yang mencari dan mengumpulkan berita, wartawan pula yang menulis berita, kualitas pemberitaan suatu institusi media juga sangat bergantung pada kepiawan dan keterampilan yang dimiliki wartawannya Semakin objektif dan akurat seorang wartawan dalam menyajikan berita, maka semakin baik kualitas institusi media tersebut. Namun sebaliknya, semakin tidak objektif wartawannya maka medianya diklaim menjadi tidak objektif. tugas seorang jurnalis itu ya terfokus dalam proses pencarian dan peliputan berita setelah proses tersebuat jurnalis mulai menyusun naska dari hasil liputan tersebut dan diserakan kepada editor untuk diedit dan siap untuk publikasikan agar di

14 UKJ AJI, Seandainya saya Wartawan Tempo, (Jakarta: Aliansi Jurnnalis Indonesia (AJI), 2012), hlm. 17.

diketahui oleh khalayak umum. Bukan hanya itu seorang jurnalis juga harus memiliki sikap tangguh dalam bekerja, karena pekerjaan dalam jurnalistik bukan pekerjaan enteng banyak pahit yang harus dirasakan, bagi seseorang yang terjun di kancah Jurnalis. Jika seseorang mudah patuh asa lembek atau lemah, maka dia akan kerepotan jika terjun sebagai Jurnalis. Saat ditugaskan meliput berita didaerah terpencil misalnya, jelas dibutuhkan ketanguhan fisik bagi seorang Jurnalis. Potensi kecerdasan otak yang encer atau bagus memang mutlak dimiliki oleh seorang calon wartawan. Sebab saat membuat berita, seorang wartawan dituntut mampu menyajikan berita yang enak dibaca dan memikat orang.

# Jurnalisme Bencana

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teori jurnalis bencana bertolak dari judul dan teori dalam penelitian ini sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemic covid-19 adalah

bencana sosial bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror. Karna sesuai dengan hasil penelitian pandemi ini adalah penyakit buatan yang dibuat oleh negara Cina yang disebar luaskan ke berbagai belahan bumi dan akhirnya banyak negara yang mulai terkena dampak pandemi covid-19 ini salah satunya adalah Indonesia. Selain itu itu dalam pemberitaan bencana media harus memegang prinsip-prinsip dasar yang merujuk dalam meliput berita yaitu

1. Prinsip Akurasi : Prinsip ini paling penting dalam sebuah berita karna bukan hanya akurat dalam menyebutkan waktu kejadian, tempat, nama, serta jumlah korban. Seperti di Jogja TV sendiri mereka juga menerapkan prinsip ini karena prinsip ini sangatlah penting demi kemajuan sebuah media, dimana prinsip ini tentunya membuat

media Jogja TV untuk selalu bertanggung jawab memberikan berita yang fakta dan benar kepada publik dimana dalam peliputanya Jogja TV harus bisa benar-benar mengecek ulang berbagai perkembangan peristiwa dan berbagai informasih yang relevan dengan tidak mengandalkan satu jurnalis saja melainkan jurnalis lain juga agar sumber informasih yang didapatkan juga jauh lebih banyak.

1. Prinsip Kemanusiaan (Humanis) : Prinsip ini lebih menunjang pada rasa empati terhadap sesama dimana jika dalam proses peliputan jurnalis Jogja TV dilarang untuk melakukan wawancara terhadap korban yang sedang berduka demi menjaga perasaan mereka terhadap kehilangan anggota keluarga akibat pandemi ini.
2. Prinsip Komitmen menuju rehabilitas Prinsip ini mengharuskan jurnalis dalam proses wawancara harus lebih banyak mendengarkan isi hati para korba bencana dan

membantu mereka untuk menemukan keluarga mereka yang hilang akibat bencana yang dialami, namun pandemi ini adalah bencana sosial sehingga jurnalis hanya membantu masyarakat untuk mendengarkan isi hati mereka terhadap keluarga mereka yang terkena dampak pandemi ini.

1. Prinsip Kontrol Advokasi : Prinsip kontrol Advokasi menuntut Jogja TV untuk selalu update dan melakukan pemberitan yang berkaitan dengan Pandemi Covid-19 secara terus menerus karna memang berita itulah yang saat ini sangat dicari oleh masyarakat.

Dari jurnalisme bencana dan prinsip-prinsip tersebuat dapat disimpulkan bahwa pemberitaan mengenai bencana selalu menjadi sorotan publik terutama masyarakat Indonesia. Sebab bagi mereka bencana merupakan menu utama yang sumber informasinya tidak perna kering dan memiliki kandungan nilai yang tinggi.

# Kesimpulan

Hambatan yang dihadapi jurnalis Jogja TV Ketika dilapangan pada saat peliputan terdiri dari dua hal

# Buku

materi beritanya dapat langsung diperoleh dengan baik.

# Daftar Pustaka

yakni internal dan eksternal dimana Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri jurnalis itu sendiri seperti teknik jurnalistik yang belum maksimal, rendahnya motivasi dalam meliput berita yang mendalam dan investigasi. Sedangkan faktor exsternal adalah faktor yang berasal dari luar atau bisa juga disebut sebagai faktor teknis, seperti jalan macet saat sedang menuju lokasi peristiwa kejadian, dan susah untuk menghubungi narasumber yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang diinginkan jurnalis. Kemudian Hambatan yang sering dihadapi Jurnalis pada saat peliputan berita adalah pada saat mencari narasumber untuk diwawancarai, seorang wartawan dituntut untuk aktif dan kreatif dalam melakukan negosiasi atau lobi-lobi dengan narasumber agar dalam peliputan beritanya dapat terlaksana dan

Akbar.Ali S.T. (2005) “Menguasai Internet Plus Pembuatan Web”. Bandung: M2S.

Eni, Setiati. (2005). Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan. Yogyakarta: Andi.

Eni, Setiati. “ Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan”. Yogyakarta: Andi.

Fajar, Junaedi. (2013). “Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Fitrah, Muh dan Luthfiyah. (2017). *“Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus”.* Jawa Barat: CV Jejak.

Hermawan, Iwan. 2019. “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode. Kuningan”*: Hidayahtul Quran Kuningan.

Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat. (2006). “Jurnalistik

teori dan Peliputan”. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hikmat, Kusumaningrat. (2006) . Purnama Kusumaningrat, Jurnalistik teori dan Peliputan: Bandung. Remaja Rosdakarya.

Ivan, Hanafi. (2009). “Strategi Pencarian Berita Wartawan SKH Radar Jogja”. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Lubis, Mayang Sari. 2018. “*Metodologi Penelitian”.* Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Luwi, Iswari.( 2011). Jurnalisme Dasar. Jakarta: PT. Kompas Nusantara.

M, Ridwan. (1998). “Bagaimana Menjadi Wartawan’. Jakarta: PT. BINA AKSARA.

Marhaeni, Fajar.(2009). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Muqsith, M. A. (2020). “Tantangan Baru Jurnalisme dalam Pandemi Covid- 19”. *ADALAH*.

Mustoip, Iyan. (2018). “Implementasi Pendidikan Karakter”. Surabaya: CV. Jakad Publishing.

Nugroho, Untung. (2018). “*Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*”. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.

Nurayin, Nazarudin. (2007). “Jurnalisme Bencana: Sebuah Tinjauan Etis” 1 Nomor 2

S.K, Bonar. (1981). “Teknik Wawancara”.

Jakarta: Bina Aksara.

Santana K,Septiawan. (2005). Jurnalime Kontemporer. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sedia, Willing Barus. (2010). Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita, Jakarta: Erlangga.

Semi M.Atar. (1995).” Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel”. Bandung: Mugantara.

Syarifudin ,Yunus. (2012). Jurnalistik Terapan. Bogor: Ghalia Indonesia.

UKJ, AJI. (2012). “Seandainya saya Wartawan Tempo”. Jakarta: Aliansi Jurnnalis Indonesia.

# Jurnal atau Karya Ilmiah

“Performa Media, Jurnalisme Empati, Dan Jurnalisme Bencana: Kinerja Televisi Indonesia Dalam Peliputan Bencana

(Kasus Liputan TV One Terhadap Hilangnya Air Asia QZ 8501).”

Arditika, E. D. (2019). “*Persepsi wartawan harian umum Tribun Jabar mengenai hambatan peliputan berita politik* “(Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Joel, G. Hambatan Jurnalis Media Online Sultrakini. com dalam Menjalankan Tugas Reportase. *CONVERGENCE; Jurnal Online Jurnalistik*, *2*(1).

Rakhmadani, R. (2020). “Objektivitas Media di Tengah Pandemi Covid-19”. Analisis Isi Berita tentang Penerapan New Normal di Indonesia pada Media Tirto. id. *Jurnal Audiens*, *1*(2), 243-

252.

Rakhmadani, R. (2020). Objektivitas Media di Tengah Pandemi Covid-19: Analisis Isi Berita tentang Penerapan New Normal di Indonesia pada Media Tirto. id. *Jurnal Audiens*, *1*(2), 243-

252.

Yunita, S. (2017). *Hambatan Jurnalis Media Dalam Menjalankan Tugas Jurnalistiknya (Studi Deskriptif Mengenai Hambatan Jurnalis Harian Pagi Tribun Jabar Dalam Menjalankan Tugas*

*Jurnalistiknya)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Subandi, S. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, *11*(2), 62082.

Martina, R. S., Sururuddin, S., & Husein, U. (2021). *Opini Wartawan Terhadap Faktor Penghambat Dalam Peliputan Berita (Studi Jurnalis Di Jambi)* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

Handayani, Rendra Hadi, Isbaniah, Burhan, dan Agustin. 2020. *Penyakit Virus Corona 2019* Jurnal Respirologi Indonesia. ISSN 2620-3162. Volume 40, Nomor 2, April 2020. Hlm 120. Jakarta: Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dan Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan.

Praditya, Z., & Santoso, B. (2020). *" Etika Jurnalisme Bencana Dalam Berita Televisi"(Analisis isi Kualitatif Pemberitaan Bencana Banjir Bandang Lebak Banten Di GTV)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

**Media online**

UU Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana – Referensi HAM,” accessed 21 April, 2021, [https://referensi.elsam.or.id/2014/11/](https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-24-tahun-2007-tentangpenanggulangan-bencana/) [uu-nomor-24-tahun-2007-](https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-24-tahun-2007-tentangpenanggulangan-bencana/) [tentangpenanggulangan-bencana/](https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-24-tahun-2007-tentangpenanggulangan-bencana/)

[http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jik](http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika) [a](http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika) accessed 21 April 20021

[https://www.unesa.ac.id/tantangan-berat-](https://www.unesa.ac.id/tantangan-berat-profesi-wartawan-di-tengah-pandemi-covid-19) [profesi-wartawan-di-tengah-](https://www.unesa.ac.id/tantangan-berat-profesi-wartawan-di-tengah-pandemi-covid-19) [pandemi-covid-19](https://www.unesa.ac.id/tantangan-berat-profesi-wartawan-di-tengah-pandemi-covid-19) accessed 18 Juni 2021

<https://elib.unikom.ac.id/> <http://repository.uinjambi.ac.id/>.